

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN  
TATA TERTIB BERWUDHU BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN  
KELAS II DI SLB LUBUK KILANGAN PADANG  
(*Single Subject Research*)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**ELDA DESPALANTRI**

**NIM. 87884 / 2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN TATA TERTIB BERWUDHU BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB LUBUK KILANGAN PADANG

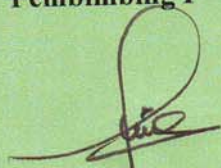
*(Single Subject Research)*

Nama : Elda Despalantri  
NIM / BP : 87884 / 2007  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Agustus 2011

Disetujui Oleh

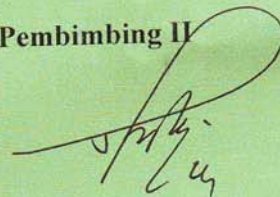
Pembimbing I



Drs. Ardisal, M.Pd

NIP. 19610106 198710 1 001

Pembimbing II

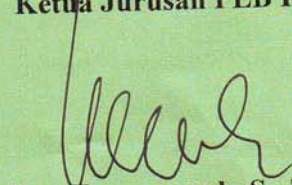


Drs. Markis Yunus, M.Pd

NIP. 1950118 197603 1 001

Diketahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd

NIP. 19490423 197501 1 001



## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Tata  
Tertib Berwudhu Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di  
SLB Lubuk Kilangan Padang  
(*Single Subject Research*)

**Nama** : Elda Despalantri

**NIM / BP** : 87884 / 2007

**Jurusan** : Pendidikan Luar Biasa

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Agustus 2011

Tim Penguji

1. Drs. Ardisal, M.Pd
2. Drs. Markis Yunus, M.Pd
3. Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd
4. Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd
5. Martias Z, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan

Ketua

Sekretaris

Anggota

Anggota

Anggota

## ABSTRAK

Elda Despalantri. 2011. *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Tata Tertib Berwudhu Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB Lubuk Kilangan Padang (Single Subject Research)*, Skripsi :PLB FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan pada seorang anak tunagrahita ringan X kelas II di SLB Lubuk Kilangan Padang, dari hasil pengamatan ditemui anak dalam melakukan berwudhu belum sempurna, dan tidak berurutan. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan tata tertib berwudhu anak tunagrahita ringan X sesuai dengan tata tertib berwudhu melalui metode demonstrasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Single Subject Research dengan desain A – B. Ukuran target behaviornya dengan persentase, anak disuruh melakukan tata tertib berwudhu, kemudian peneliti mencatat hasilnya dan dihitung menggunakan persentase, berapa persen anak dapat melakukan tata tertib berwudhu tersebut. Data dianalisis dengan menggunakan analisis visual grafik yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Setelah data dianalisis, maka didapat persentase tata tertib berwudhu yang tertinggi pada kondisi baseline adalah 54,16 % ini menandakan kemampuan tata tertib berwudhunya masih rendah. Sedangkan pada kondisi intervensi persentase tata tertib berwudhu yang didapat adalah 95,83 %, artinya bahwa kemampuan tata tertib berwudhu anak jauh lebih meningkat. Pada kondisi baseline tingkat level perubahan tata tertib berwudhu adalah 12,50 % (+) artinya menunjukkan ke arah positif bahwa persentase tata tertib berwudhu yang di dapat selama kondisi *baseline* sedikit naik namun persentasenya masih rendah. Sedangkan untuk intervensi tingkat level perubahannya adalah 29,83 % (+) artinya menunjukkan ke arah yang positif bahwa persentase tata tertib berwudhu yang didapat pada selama kondisi *intervensi* jauh meningkat dibandingkan dengan kondisi *baseline*. Sedangkan untuk persentase overlapnya didapat sebanyak 0 %, artinya semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behaviour. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima yaitu metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan tata tertib berwudhu bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Lubuk Kilangan Padang. Maka dapat disarankan kepada guru, kepala sekolah, dan guru hendaknya memberikan keterampilan berwudhu kepada semua siswa khususnya siswa SLB. Dan dalam memberikan pembelajaran selalu memperhatikan anak dan menyesuaikan metode pembelajaran yang cocok dengan anak.

## DAFTAR ISI

Halaman

|                     |  |
|---------------------|--|
| <b>ABSTRAK.....</b> |  |
| <b>i</b>            |  |

|                                  |  |
|----------------------------------|--|
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b> |  |
| <b>ii</b>                        |  |

|                         |  |
|-------------------------|--|
| <b>DAFTAR ISI .....</b> |  |
| <b>iii</b>              |  |

|                            |  |
|----------------------------|--|
| <b>DAFTAR GRAFIK .....</b> |  |
| <b>iv</b>                  |  |

|                           |  |
|---------------------------|--|
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b> |  |
| <b>v</b>                  |  |

|                           |  |
|---------------------------|--|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b> |  |
| <b>vi</b>                 |  |

|                           |  |
|---------------------------|--|
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b> |  |
| <b>vii</b>                |  |

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b> |  |
| <b>viii</b>                 |  |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                |  |
|--------------------------------|--|
| A. Latar Belakang Masalah..... |  |
| 1                              |  |
| B. Identifikasi Masalah.....   |  |
| 4                              |  |
| C. Batasan Masalah.....        |  |
| 4                              |  |

|                            |   |
|----------------------------|---|
| D. Rumusan Masalah.....    | 4 |
| E. Tujuan Penelitian.....  | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 5 |

## **BAB II KAJIAN TEORI**

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| A. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan.....       | 6  |
| 1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan.....    | 6  |
| 2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan..... | 7  |
| 3. Klasifikasi anak tunagrahita.....          | 8  |
| B. Cara Berwudhu.....                         | 10 |
| 1. Pengertian Tata Tertib .....               | 10 |
| 2. Pengertian Wudhu.....                      | 10 |
| 3. Pengertian Tata Tertib Berwudhu .....      | 11 |
| 4. Tata Tertib Berwudhu.....                  | 11 |

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| 5. Syarat-Syarat Berwudhu.....                                          | 12 |
| 6. Yang Membatalkan Wudhu.....                                          | 12 |
| C. Metode demonstrasi.....                                              | 13 |
| 1. Pengertian Metode Demonstrasi.....                                   | 13 |
| 2. Hal-hal yang diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi..... | 14 |
| 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Berwudhu..      | 15 |
| 4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi.....                      | 17 |
| D. Penelitian yang Relevan.....                                         | 20 |
| E. Kerangka Konseptual.....                                             | 21 |
| F. Hipotesis.....                                                       | 22 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                          |    |
|--------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 23 |
|--------------------------|----|

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| B. Subyek Penelitian.....                       | 24 |
| C. Variable Penelitian dan Defenisi Operasional |    |
| Variabel.....                                   | 25 |
| D. Kriteria Penilaian.....                      | 26 |
| E. Kisi-Kisi Penelitian .....                   | 27 |
| F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....        | 28 |
| 1. Teknik Pengumpul Data.....                   | 28 |
| 2. Alat Pengumpul Data.....                     | 28 |
| G. Teknik analisis data.....                    | 38 |

#### **BAB IV. PEMBAHASAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data.....          | 39 |
| B. Analisis Data .....          | 48 |
| 1. Analisis Dalam Kondisi ..... | 48 |
| 2. Analisis Antar Kondisi ..... | 62 |



|                              |    |
|------------------------------|----|
| C. Pembuktian Hipotesis..... |    |
|                              | 66 |

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| D. Pembahasan Hasil Penelitian ..... |    |
|                                      | 67 |

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| E. Keterbatasan Penelitian ..... |    |
|                                  | 68 |

## **BAB V. PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... |    |
|                     | 69 |

|                |    |
|----------------|----|
| B. Saran ..... |    |
|                | 69 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> |           |
|                            | <b>71</b> |

|                       |           |
|-----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN .....</b> | <b>72</b> |
|-----------------------|-----------|

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam tidak henti-hentinya selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Tata Tertib Berwudhu Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB Lubuk Kilangan Padang”. Skripsi ini dipaparkan dalam beberapa BAB dengan mempedomani penulisan karya ilmiah dari UNP tahun (2008). BAB I berupa Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian. BAB II Terdapat kajian teori tentang pengertian tata tertib berwudhu, tata tertib berwudhu, pengertian anak tunagrahita ringan, penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis. Bab III berisi tentang Metode penelitian, yaitu jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik dan alat pengumpul data, langkah- langkah intervensi, dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan, keterbatasan penelitian. Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna khususnya untuk jurusan pendidikan luar biasa dan pembaca pada umumnya.

Padang, Juni 2011

Elda Despalantri

## DAFTAR ISI

|                                  | Halaman     |
|----------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>              | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>      | <b>ii</b>   |
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>          | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GRAFIK .....</b>       | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>        | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>        | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>        | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>      | <b>xvi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>         |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....     | 4           |
| C. Batasan Masalah.....          | 5           |
| D. Rumusan Masalah.....          | 5           |
| E. Tujuan Penelitian.....        | 5           |
| F. Manfaat Penelitian.....       | 6           |



## **BAB II KAJIAN TEORI**

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan.....                                 | 7  |
| 1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan.....                              | 7  |
| 2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....                           | 8  |
| 3. Klasifikasi anak tunagrahita.....                                    | 9  |
| B. Tata Tertib Berwudhu.....                                            | 11 |
| 1. Pengertian Tata Tertib .....                                         | 11 |
| 2. Pengertian Wudhu.....                                                | 11 |
| 3. Pengertian Tata Tertib Berwudhu .....                                | 12 |
| 4. Tata Tertib Berwudhu.....                                            | 12 |
| 5. Syarat-Syarat Berwudhu.....                                          | 13 |
| 6. Yang Membatalkan Wudhu.....                                          | 15 |
| C. Metode demonstrasi.....                                              | 15 |
| 1. Pengertian Metode Demonstrasi.....                                   | 15 |
| 2. Hal-hal yang diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi..... | 16 |
| 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Berwudhu..      | 17 |
| 4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi.....                      | 19 |
| D. Penelitian yang Relevan.....                                         | 22 |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| E. Kerangka Konseptual..... | 23 |
| F. Hipotesis.....           | 25 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....                                         | 26 |
| B. Subjek Penelitian.....                                        | 27 |
| C. Variable Penelitian dan Defenisi Operasional<br>Variabel..... | 28 |
| D. Kriteria Penilaian.....                                       | 29 |
| E. Kisi-Kisi Penelitian .....                                    | 30 |
| F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....                         | 31 |
| 1. Teknik Pengumpul Data.....                                    | 31 |
| 2. Alat Pengumpul Data.....                                      | 31 |
| G. Teknik analisis data.....                                     | 32 |

### **BAB IV. PEMBAHASAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data.....          | 41 |
| 1. Kondisi Baseline .....       | 41 |
| 2. Kondisi Intervensi .....     | 44 |
| B. Analisis Data .....          | 50 |
| 1. Analisis Dalam Kondisi ..... | 50 |
| 2. Analisis Antar Kondisi ..... | 64 |

|                                      |           |
|--------------------------------------|-----------|
| C. Pembuktian Hipotesis.....         | 68        |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian ..... | 69        |
| E. Keterbatasan Penelitian .....     | 60        |
| <b>BAB V. PENUTUP</b>                |           |
| A. Kesimpulan .....                  | 71        |
| B. Saran .....                       | 71        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>           | <b>73</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                | <b>74</b> |

## DAFTAR GRAFIK

Grafik

|                                                     | Halaman |
|-----------------------------------------------------|---------|
| 1. Grafik 4.1 Kondisi Baseline .....                | 43      |
| 2. Grafik 4.2 Kondisi Intervensi .....              | 48      |
| 3. Grafik 4.3 Kondisi Baseline dan Intervensi ..... | 49      |
| 4. Grafik 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah .....     | 51      |
| 5. Grafik 4.5 Stabilitas Kecenderungan Arah .....   | 59      |

## DAFTAR BAGAN

Bagan

Halaman

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| 1. Bagan 2.1 Kerangka Konseptual .....              | 23 |
| 2. Bagan 3.1 Prosedur Dasar Desain Penelitian ..... | 25 |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                         |  | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--|---------|
| 1. Tabel 3.1 Kisi –Kisi Penelitian .....                                                      |  | 29      |
| 2. Tabel 3.2 Contoh Level Perubahan Data .....                                                |  | 36      |
| 3. Tabel 3.3 Format Rangkuman Komponesn Analisis Visual Grafik ...                            |  | 36      |
| 4. Tabel 3.4 Contoh Variabel Yang Berubah .....                                               |  | 37      |
| 5. Tabel 3.5 Contoh format Rangkuman Komponen Analisis Antar Kondisi<br>.....                 |  | 39      |
| 6. Tabel 4.1 Kemampuan Awal Subjek (Baseline) .....                                           |  | 42      |
| 7. Tabel 4.2 Kemampuan Pada Kondisi Intervensi .....                                          |  | 47      |
| 8. Tabel 4.3 Panjang Kondisi .....                                                            |  | 50      |
| 9. Tabel 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah .....                                                |  | 52      |
| 10. Tabel 4.5 Persentase Stabilitas Baseline .....                                            |  | 55      |
| 11. Tabel 4.6 Persentase Stabilitas Intervensi .....                                          |  | 58      |
| 12. Tabel 4.7 Persentase Stabilitas Kondisi Baseline dan Intervensi .....                     |  | 58      |
| 13. Tabel 4.8 Kcenderungan Jejak Data .....                                                   |  | 60      |
| 14. Tabel 4.9 Level stabilitas dan rentang .....                                              |  | 61      |
| 15. Tabel 4.10 Level Perubahan .....                                                          |  | 60      |
| 16. Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Analisis Visual Grafik .....                                   |  | 60      |
| 17. Tabel 4,12 Jumlah Variabel yang dirubah kondisi A dan B .....                             |  | 61      |
| 18. Tabel 4.13 Perubahan Kecenderungan Arah Kemampuan Anak dalam Tata<br>tertib berudhu ..... |  | 62      |
| 19. Tabel 4.14 Perubahan Stabilitas Tata Tertib Berwudhu.....                                 |  | 63      |



|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| 20. Tabel 4.15 Perubahan Kecenderungan Stabilitas .....     | 65 |
| 21. Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi ..... | 67 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                             | Halaman |
|-------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Membasuh telapak tangan.....                     | 19      |
| Gambar 2.2 Berkumur-kumur.....                              | 19      |
| Gambar 2.3 Membasuh lubang hidung.....                      | 20      |
| Gambar 2.4 Membasuh muka.....                               | 20      |
| Gambar 2.5 Membasuh tangan sampai siku.....                 | 20      |
| Gambar 2.6 Mengusap kepala.....                             | 21      |
| Gambar 2.7 Mengusap telinga.....                            | 21      |
| Gambar 2.8 membasuh kaki sampai dengan kedua mata kaki..... | 21      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                        | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran                                                               |         |
| 1. Lampiran 1 Instrumen pedoman observasi.....                         | 74      |
| 2. Lampiran 2 Instrumen Penelitian menggunakan metode demonstrasi..... | 76      |
| 3. Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....                   | 78      |
| 4. Lampiran 4 Hasil Data Kondisi Baseline .....                        | 83      |
| 5. Lampiran 5 Hasil Dta Kondisi Intervensi .....                       | 95      |
| 6. Lampiran Dokumentasi Kondisi Baseline .....                         | 113     |
| 7. Lampiran Dokumentasi Kondisi Intervensi .....                       | 115     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bersuci (thaharoh) merupakan bagian terpenting dari kehidupan bagi seorang muslim. Bersuci berkaitan erat dalam hal sah atau tidaknya melaksanakan ibadah shalat. Tujuan bersuci sebelum melaksanakan ibadah shalat adalah untuk membersihkan diri dari hadas kecil dan hadas besar. Salah satunya dapat dilakukan dengan cara berwudhu menggunakan air. Ibadah wajib yang harus dilakukan umat muslim adalah shalat, sebelum shalat diwajibkan berwudhu terlebih dahulu. Shalat merupakan perintah dari Allah yang wajib dilaksanakan bagi seorang muslim. Karena shalat adalah salah satu rukun islam yang kedua setelah membaca syahadat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya “Perintahkanlah anak-anak untuk melaksanakan shalat apabila telah berumur tujuh tahun, dan apabila dia telah berumur sepuluh tahun, maka pukullah dia kalau tidak melaksanakannya.” (HR. Abu Daud dan lainnya, hadist sahih).

Bagi umat islam yang sudah baligh baik itu perempuan maupun laki-laki, diwajibkan melaksanakan shalat. Ada beberapa ciri-ciri laki-laki dikatakan telah baligh diantaranya ketika dia sudah mimpi basah dan suaranya sudah berubah. Begitu juga yang perempuan dikatakan baligh ketika dia sudah haid. Sebelum melaksanakan

shalat, umat muslim diwajibkan berwudhu. Wudhu salah satu bagian dari bersuci (thaharoh). Setiap umat islam wajib tahu dan bisa melaksanakan tata cara berwudhu dengan baik dan tertib. Berwudhu juga bertujuan untuk membersihkan diri dari hadas besar dan hadas kecil serta kotoran-kotoran lain. Begitu juga dengan anak tunagrahita yang beragama islam. Anak tunagrahita juga perlu diperkenalkan dan diajarkan tata cara berwudhu yang benar dan tertib. Sebagaimana yang tertera dalam tujuan pembelajaran agama islam di kelas II adalah anak dapat mencontohkan tata cara berwudhu.

Bagi anak tunagrahita berwudhu bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh anak tanpa diajarkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita memiliki intelegensi yang rendah, dan juga karena keterbatasan intelegensi anak tunagrahita tentang pengetahuan tata cara langkah-langkah berwudhu yang baik dan berurutan. Untuk itu di Sekolah Luar Biasa (SLB) pada tingkat sekolah dasar kegiatan berwhudu ini merupakan salah satu materi pelajaran agama islam yang harus diajarkan. Pembelajaran tata cara berwhudu ini tertera pada kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar) SDLB-C Tunagrahita Ringan pelajaran agama islam kelas II semester I . yaitu dengan Standar Kompetensi (4. Mengenal tata cara berwudhu) dan Kompetensi Dasar (4.1 Mencontohkan tata cara wudhu).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di SLB Lubuk Kilangan Padang pada bulan September 2010, ditemukan satu permasalahan pada anak. Tentang pelaksanaan tata tertib berwudhu anak tersebut masih kurang baik dan

tidak berurutan. Hal ini terlihat ketika anak mencobakan tata cara berwudhu. Langkah wudhu pertama yang dilakukan anak yaitu membasuh tangan, itupun tidak dilakukan anak sampai siku. Kemudian langkah wudhu berikutnya, anak membasuh muka, anak tidak membasuh semua wajahnya. Dan selanjutnya anak tidak tahu lagi langkah wudhu berikutnya. Tata cara berwudhu yang baik itu Agung (2006 : 17) ada 10 tahapan yang berurutan yaitu (niat, membasuh telapak tangan tiga kali, berkumur-kumur sebanyak tiga kali, membasuh lubang hidung tiga kali, membasuh muka tiga kali, membasuh kedua tangan hingga siku tiga kali, mengusap kepala sebanyak tiga kali, mengusap kedua telinga tiga kali, membasuh kedua kaki beserta mata kaki sebanyak tiga kali, dan do'a setelah wudhu). Kemudian Setelah penulis mengadakan wawancara terhadap guru kelasnya, didapat informasi bahwa masih banyak anak yang lainnya belum bisa melaksanakan tata cara berwudhu dengan baik dan tata urutannya. Bahkan yang sudah duduk di kelas tinggi ada juga anak yang belum bisa melakukan wudhu dengan tertib dan berurutan, meskipun sudah pernah diajarkan guru.

Berdasarkan keterangan yang penulis dapat dari guru kelas, langkah-langkah dan tata tertib berwudhu kepada anak tunagrahita kelas II sudah diajarkan dengan metode ceramah dan praktek langsung. Berdasarkan asesmen yang telah penulis lakukan, terlihat anak tunagrahita tidak berurutan dalam melakukan wudhu, sebagaimana yang telah dilaksanakan dalam urutan membasuh muka anak langsung membasuh telinga, membasuh kaki. Bahkan juga ada yang tertinggal langkah-langkah

berwudhu yang dilakukan anak, misalnya tidak berkumur-kumur dan tidak membasuh kedua telapak tangan. Hal ini diperkirakan metode pengajarannya belum mampu merubah perilaku anak untuk mampu melaksanakan tata cara berwudhu.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik mencoba menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi merupakan salah satu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah metode demonstrasi nantinya dapat meningkatkan tata tertib berwudhu yang benar bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Lubuk Kilangan Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Anak tunagrahita ringan belum bisa melaksanakan berwudhu secara benar sesuai dengan tata tertib berwudhu.
2. Pelaksanaan pembelajaran berwudhu guru kelas dalam PBM menggunakan metode latihan, artinya belum menggunakan metode demonstrasi.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan permasalahan yang lebih spesifik, maka penulis membatasi masalah ini pada penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan tata tertib berwudhu bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Lubuk Kilangan Padang. Dalam penelitian ini kegiatan berwudhu anak tunagrahita ringan tersebut akan dibatasi pada tata tertib berwudhu kecuali niat dan do'a setelah berwudhu dengan menggunakan metode demonstrasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan tata tertib berwudhu bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Lubuk Kilangan Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan efektifitas metode demonstrasi dalam pengajaran meningkatkan tata tertib berwudhu anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Lubuk Kilangan Padang.



## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi kita semua, tidak hanya bagi penulis, guru, orang tua, tetapi juga bermanfaat bagi semua pihak atau masyarakat umum, terutama :

1. Bagi penulis

Sebagai penambah wawasan, pengalaman, dan ilmu tentang penggunaan metode alternatif yang dapat meningkatkan tata tertib berwudhu anak tunagrahita ringan.

2. Bagi anak

Dapat meningkatkan tata tertib berwudhu yang baik dan berurutan.

3. Bagi guru dan pihak sekolah

Sebagai salah satu alternatif baru dalam pemilihan metode pembelajaran khususnya tata tertib berwudhu yang baik, benar, dan berurutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan**

##### **1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan**

Tunagrahita merupakan salah satu jenis anak berkebutuhan khusus. Mereka memiliki IQ di bawah rata-rata. Menurut Djaja (2006:52) pengertian anak tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun social, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus. Sedangkan menurut Abdurrahman dalam Maria J Wantah (2007:1) mengemukakan tunagrahita secara harfiah kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita pikiran. Dengan demikian ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar. Kurangnya kemampuan anak dalam berpikir dan bernalar mengakibatkan kemampuan belajar, dan adaptasi sosialnya berada di bawah rata-rata.

Berbagai macam banyaknya pendapat ahli tentang pengertian tunagrahita, klasifikasinya pun juga dibagi menjadi beberapa kelompok. Menurut Rini dkk (2005:6.7) mengemukakan tunagrahita ringan kategori pendidikannya mampu didik

memilik IQ dengan kisaran 55-69. Sedangkan Maria (2007:15) mengemukakan tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah reguler, namun dengan keterbatasannya tersebut mereka masih memiliki potensi yang perlu dikembangkan seperti kemampuan untuk mengurus diri sendiri, membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan sederhana lainnya.

Berdasarkan pengertian menurut pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang masih memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan merawat dirinya sendiri, seperti keterampilan tata cara berwudhu.

## 2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Setiap manusia memiliki karakteristik masing-masing, begitu juga dengan anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan memiliki berbagai macam karakteristik. Maria (2007:15) menyebutkan ciri khusus dari anak tunagrahita ringan adalah memiliki IQ sekitar 50-70. Tingkat intelegensi seperti ini sama dengan anak normal yang berumur 7-12 tahun, dan mereka dapat menyelesaikan pendidikan di SD sampai kelas IV atau kelas V. pada umumnya bentuk fisik anak tunagrahita ringan tidak jauh beda dengan anak normal lainnya. Anak tunagrahita ringan atau mampu didik gerakan tidak lincah, sukar untuk bicara, dan sulit menyesuaikan diri dengan

lingkungannya. Selain itu, emosi mereka mudah meledak-ledak, keras kepala, dan mudah cemburu tetapi cepat putus asa.

Selain itu, menurut Hourcade dalam Maria J Wantah (2007:16) mengemukakan bahwa ciri-ciri anak tunagrahita ringan mampu didik adalah :

- 1) Memerlukan dukungan yang terbatas(kadang-kadang).
- 2) Biasanya tidak berbeda dengan anak normal yang memiliki usia yang sama.
- 3) Seringkali mereka hanya mengalami sedikit hambatan dalam perkembangannya yang merupakan kekurangan utamanya kecuali pada bidang akademik.
- 4) Anak tersebut dapat teridentifikasi setelah bersekolah dimana ketidakmampuan mereka mulai tampak.
- 5) Anak yang termasuk dalam kategori ini dapat bersekolah di sekolah reguler.
- 6) Mereka dapat mencapai kemampuan akademik kelas tiga sampai kelas enam SD.
- 7) Setelah dewasa mereka dapat memperoleh pekerjaan sendiri.
- 8) Kebanyakan anak tersebut akan kawin, dan memperoleh anak dan dapat bergaul dengan masyarakat dengan baik tanpa perbedaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan (mampu didik) memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan guna untuk masa depannya kelak. Baik itu dari segi akademik maupun keterampilan. Keterampilan yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita ringan berbagai macam.

### 3. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Ada berbagai pendapat ahli tentang kalsifikasi anak tunagrahita. Menurut Maria (2007:10) mengemukakan klasifikasi anak tunagrahita, antara lain :

- 1) Tunagrahita ringan  
Memiliki IQ antara 50-70, dan mereka dapat mempelajari keterampilan, dan akademik mereka sampai kelas 6 Sekolah Dasar.
- 2) Tunagrahita sedang  
Memiliki IQ sekitar 35-55. Anak-anak tersebut dapat melakukan pekerjaan dan tugas-tugas seperti menolong diri sendiri, tetapi memerlukan bantuan orang lain.
- 3) Tunagrahita berat  
Memiliki IQ sekitar 20-40, mereka tidak dapat belajar keterampilan mengurus diri sendiri, dan keterampilan untuk berkomunikasi sangat terbatas.
- 4) Tunagrahita sangat berat  
Memiliki IQ dibawah 20. Mereka tidak dapat belajar beberapa keterampilan dasar seperti menolong diri sendiri, dan berkomunikasi walaupun dengan latihan yang memadai.

Sedangkan menurut Mega (2008:64) tunagrahita dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok :

- 1) Kelompok tunagrahita ringan IQ 68-78 kira-kira 10 diantara 1.000 orang.
- 2) Kelompok tunagrahita sedang IQ 52-55 kira-kira 3 dari diantara 1.000 orang.
- 3) Kelompok tunagrahita berat IQ 20-30 kira-kira 1 diantara 1.000 orang.

Berdasarkan klasifikasi tunagrahita di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tunagrahita dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat.

## **B. Tata Tertib Berwudhu**

### **1. Pengertian Tata Tertib**

Tata tertib merupakan suatu susunan aturan tertentu yang tersusun rapi. Menurut Dessy Anwar (2001 : 489) dalam kamus bahasa indonesia mengemukakan tata adalah susunan, sedangkan tertib adalah aturan dan teratur. Jadi tata tertib adalah suatu susunan aturan yang teratur, sedangkan menurut starawaji (internet : [Starawaji.wordpress.com/2009/05/11/pengertian-tata-tertib](http://Starawaji.wordpress.com/2009/05/11/pengertian-tata-tertib) )menyebutkan tata tertib terdiri dari dua kata “tata” dan “tertib”. Tata artinya susunan dan tertib artinya teratur, rapi, tidak acak-acakan. Sedangkan tata tertib adalah sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat.

### **2. Pengertian Whudu**

Wudhu adalah kegiatan membersihkan anggota badan tertentu sebelum melaksanakan shalat. Tim KKG PENDAIS dan POKJAWAS PENDAIS Kota Padang (2009 : 20) menyebutkan wudhu menurut bahasa berarti bersih dan indah, menurut istilah berarti membasuh anggota badan tertentu secara bergantian dan berurutan, mendahulukan bagian kanan. Sedangkan menurut Ust Abdurrahim (2003:3) wudhu adalah mensucikan diri dari segala hadast kecil menurut aturan yang telah ditentukan oleh syari’at islam. Wudhu dilakukan sebelum menjalankan shalat, karena wudhu adalah salah satu syarat sah shalat. Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan (basuhlah) sampai kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah.”* (Q.S Al-Maidah:6) sedangkan Rasulullah SAW bersabda yang artinya : *“Allah tidak akan menerima shalat yang tanpa disertai bersuci.”*(HR. Muslim).

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada orang yang terkena hadast kecil untuk berwudhu jika ingin menjalankan shalat. Begitu pula Allah SWT menjelaskan dalam ayat tersebut bahwa anggota-anggota badan yang harus terkena wudhu adalah wajah, kedua tangan sampai siku, kepala, serta kedua kaki sampai mata kaki. Melakukan wudhu harus menggunakan air yang bersih yaitu air yang suci dan mensucikan. seperti air sumur, air hujan, dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa wudhu merupakan kegiatan mensucikan diri dari hadast kecil yang menggunakan air bersih dan membasuh anggota – anggota tubuh tertentu sesuai dengan syariat islam.

### 3. Pengertian Tata Tertib Berwudhu

Berdasarkan pengertian tata tertib dan wudhu di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tata tertib berwudhu adalah sebuah aturan membasuh anggota badan tertentu secara bergantian dan berurutan, mendahulukan bagian kanan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan, dengan mensucikan diri dari segala hadast kecil menurut aturan yang telah ditentukan oleh syari'at islam

### 4. Tata Tertib Berwudhu

Ada beberapa langkah tata tertib berwudhu. Agung (2006:17) mengemukakan tata tertib berwudhu sebagai berikut :

- a. Niat. Adapun bacaan niat wudhu yaitu:  
*“Nawaitul wudhu-a liraf’il hadasil asghari fardalillahi ta’ala.*  
 Artinya : “saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil karena Allah Lillahi Ta’ala
- b. Membasuh telapak tangan tiga kali.
- c. Berkumur-kumur sebanyak tiga kali, yaitu dengan memasukkan air dan memutarnya di dalam mulut.
- d. Membasuh lubang hidung tiga kali.
- e. Membasuh muka tiga kali hingga rata, bagi laki-laki yang berjanggut hendaklah mengusap sela-sela janggutnya.
- f. Membasuh kedua tangan beserta siku sebanyak tiga kali.
- g. Mengusap kepala sebanyak tiga kali.
- h. Mengusap kedua telinga sebelah luarnya dengan ibu jari dan sebelah dalamnya dengan kedua telunjuk.
- i. Membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki sebanyak tiga kali.
- j. Do’a setelah wudhu.

Pada penelitian ini kegiatan berwudhu dibatasi, hanya melaksanakan delapan tata tertib berwudhu, tidak dimasukkan niat dan do’a. Hal ini dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-qur’an, penelitian ini hanya memfokuskan pada gerakan-gerakan berwudhu.

## 5. Syarat-Syarat Berwudhu

Ada beberapa macam syarat-syarat berwudhu, Fadliyanur (internet : <http://fadliyanur.multiply.com/journal/item/19>) mengeumukakan bahwa terdapat dua syarat dalam berwudhu, yaitu syarat wajib dan syarat sah.

### a. Syarat Wajib Wudhu

(1) Islam, (2) baligh, (3) berakal, (4) mampu menggunakan air yang suci dan mencukupi, (5) suci dari haid dan nifas.



Adapun syarat-syarat air yang digunakan dalam berwudhu adalah :

Nahrawi dalam internet menyebutkan air yang digunakan untuk berwudhu adalah air yang suci mensucikan. Selama air itu tidak tercampur dengan benda lain yang merubah sifat-sifat air yaitu tidak berwarna, tidak beraroma, dan tidak mempunyai cita rasa. Namun air terbagi menjadi dua bagian yaitu air yang jumlahnya sedikit, dan air yang jumlahnya banyak.

1. Air yang jumlahnya sedikit minimum air yang dapat dipakai untuk berwudhu adalah 2 qullah (270 liter) berdasar kan hadist Rasulullah SAW : dari Abdullah bin Umar ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda :”apabila jumlah air tidak mencapai dua qullah, tidak membawa kotoran.” Dalam lafadz lainnya ,”tidak membuat najis.” (HR Arbaah : Abu Daud, Nasai, Tirmizi, dan Ibnu Majah).
2. Air yang jumlahnya banyak : air yang telah melebihi batas minimum di atas adalah air mutlak yang suci lagi mensucikan, kqarena jumlah air suci lebih banyak dari jumlah najis yang menyimpannya. Kecuali air yang bersifat naqjis pada zatnya yaitu seperti tempat pembuangan limbah pabrik, limbah rumah sakit atau kotoran hewan. Tidak dapat dipakai untuk menyucikan karena zatnya tidak suci dan merupakan najis.

b. Syarat Sah Wudhu

- 1) Meratakan air yang suci ke atas kulit, yaitu perbuatan meratakan air pada seluruh anggota yang dibasuh hingga tiada bagian yang tertinggal.
- 2) Menghilangkan apa saja yang menghalangi sampainya air ke anggota wudhu.
- 3) Tidak terdapat perkara-perkara yang boleh membatalkan wudhu seperti darah haidh, nifas.

## 6. Yang Membatalkan Wudhu

Amira A. Nahrawi (internet:<http://www.nahrawi.org/2009/04/syariah-wudhu-air-yang-digunakan-untuk,html>) menyebutkan beberapa hal-hal yang dapat membatalkan wudhu, antara lain :

- a. Keluarnya sesuatu dari qubul atau dubur, baik berupa air kecil ataupun air besar.
- b. Keluar angin dari dubur.
- c. Hilang akal nya, baik karena gila, pingsan, mabuk atau karena tidur, yang nyenyak hingga tidak menyadari apa yang keluar darinya. Adapun tidur ringan yang tidak menghilangkan perasaan, maka tidak membatalkan wudhu.
- d. Menyentuh kemaluan dengan tangan, karena Rasulullah SAW bersabda :”Barang siapa yang menyentuh kemaluannya hendaklah ia berwudhu.”(Riwayat Ibnu Majah).
- e. Bersinggungan dengan yang bukan muhrimnya.

## C. Metode Demonstrasi

### 1. Pengertian metode demonstrasi

Metode pengajaran ada berbagai jenis yang dapat digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Salah satunya yaitu metode demonstrasi, Syaiful Bahri dkk (2006:90) menyebutkan metode demonstrasi adalah cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Sedangkan Roestiyah (2001:83) mengemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan cara mengajar dimana seorang instruktur /tim guru menunjukkan,

memperlihatkan pelajaran sesuatu proses. Syaiful Bahri (2000:201) menerangkan metode demonstrasi suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya.

Setelah berbagai macam pendapat ahli mengemukakan tentang pengertian metode demonstrasi, maka dapat dipahami bahwa metode demonstrasi ini adalah suatu cara yang dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar anak memperoleh ketangkasan atau keterampilan tentang pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak, dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses baik yang sebenarnya maupun yang tiruan, disertai dengan penjelasan lisan.

## 2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi

Penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tata cara mengatur atau menyusun sesuatu. Untuk itu dalam pelaksanaan metode demonstrasi agar berjalan dengan dengan efektif, perlu memperhatikan hal-hal tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah (2001:84) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi yaitu :

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.

- c. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil.
- d. Amatilah apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya.
- e. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- f. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat member keterangan bila perlu, dan siswa bertanya.
- g. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.

### 3. Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi Daryanto (2009:404) antara lain :

- a. Membagi dan menjelaskan lembar kegiatan demonstrasi.
- b. Memberi gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan menunjukkan hasil akhirnya.
- c. Menghubungkan kegiatan demonstrasi dengan keterampilan yang dimiliki peserta dan keterampilan yang akan disampaikan.
- d. Mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan dan memberikan waktu yang cukup pada peserta untuk mengamatinya.
- e. Menentukan hal-hal yang penting dan kritis atau hal terkait dengan keselamatan kerja.

Adapun langkah-langkah metode demonstrasi dalam berwudhu yaitu :

- 1. Guru menjelaskan tata tertib berwudhu terlebih dahulu.
- 2. Guru membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali.
- 3. Anak memperhatikan guru membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali.

4. Guru berkumur-kumur sebanyak tiga kali.
5. Anak memperhatikan guru berkumur-kumur sebanyak tiga kali
6. Guru membasuh kedua lubang hidung sebanyak tiga kali.
7. Anak memperhatikan guru membasuh kedua lubang hidung sebanyak tiga kali.
8. Guru membasuh muka sebanyak tiga kali.
9. Anak memperhatikan guru membasuh muka sebanyak tiga kali.
10. Guru membasuh kedua tangan sampai dengan siku sebanyak tiga kali.
11. Anak memperhatikan guru membasuh kedua tangan sampai dengan siku sebanyak tiga kali.
12. Guru mengusap kepala sebanyak tiga kali.
13. Anak memperhatikan guru mengusap kepala sebanyak tiga kali.
14. Guru mengusap kedua telinga sebanyak tiga kali.
15. Anak memperhatikan guru mengusap kedua telinga sebanyak tiga kali.
16. Guru membasuh kedua kaki sampai dengan kedua mata kaki sebanyak tiga kali.
17. Anak memperhatikan guru membasuh kedua kaki sampai dengan kedua mata kaki sebanyak tiga kali.

#### 4. Kelebihan dan kelemahan dari metode demonstrasi

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, Syaiful Bahri (2006:91) menerangkan bahwa metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu :

##### a. Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

##### b. Kelemahan metode demonstrasi

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak terlalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu atau jam pelajaran lain.

Gambar tata tertib berwudhu :

##### a. Membaca Bismillah

##### b. “Membasuh telapak tangan



**Gambar 2.1 Membasuh telapak tangan**

- c. Berkumur-kumur



**Gambar 2.2 Berkumur-kumur**

- d. Membasuh lubang hidung



**Gambar 2.3 Membasuh lubang hidung**

- e. Membasuh muka



**Gambar 2.4 Membasuh muka**

- f. Membasuh kedua tangan sampai dengan siku



**Gambar 2.5 Membasuh tangan sampai siku**

- g. Mengusap kepala



**Gambar 2.6 Mengusap kepala**

- h. Mengusap kedua telinga





### **Gambar 2.7 Mengusap telinga**

- i. Membasuh kedua kaki sampai dengan kedua mata kaki



### **Gambar 2.8 Membasuh kaki sampai dengan kedua mata kaki**

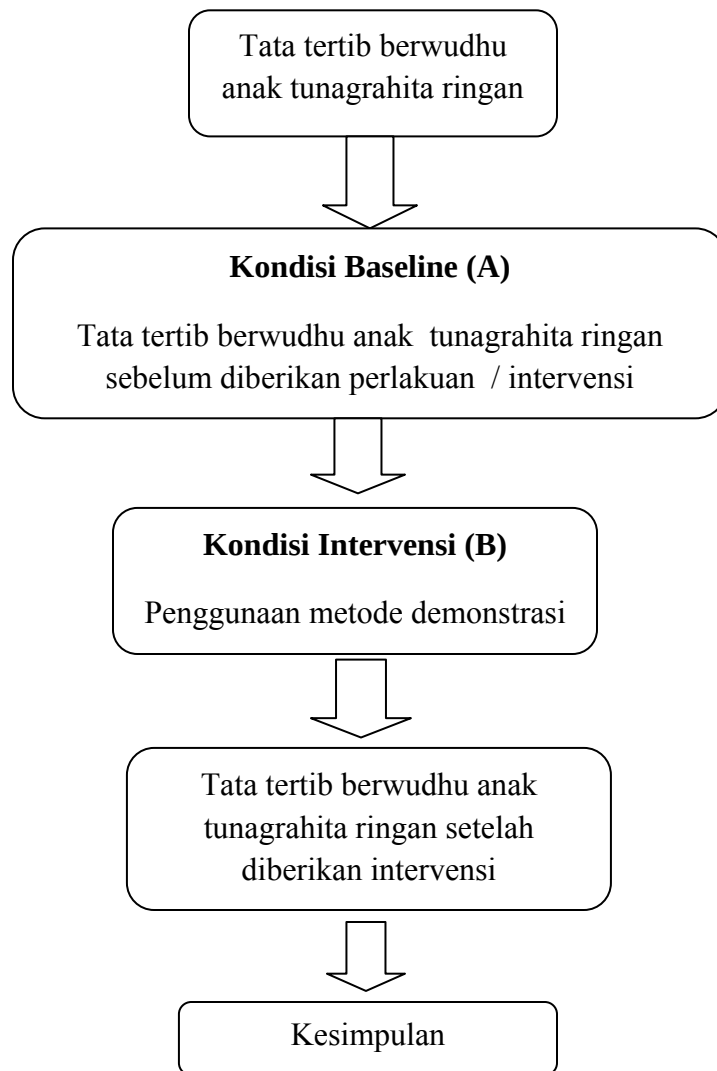
## **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian dapat dikatakan relevan bila salah satu variable penelitian berkaitan dengan yang diteliti. Maka penelitian ini relevan dengan :

Penelitian yang dilakukan oleh Syahlimar tahun 2004 dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyisir Rambut Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Tunagrahita Sedang”. Pada penelitian ini Variabel bebas yang digunakan Syahlimar sama dengan yang akan dipakai peneliti. Namun subjek, dan lokasi yang berbeda. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Syahlimar yaitu anak mampu menyisir rambut dengan baik.

### **E. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir penulis tentang pelaksanaan penelitian sebagaimana penjelasan dalam latar belakang bahwa subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan tentang tata tertib berwudhu. Oleh karena itu penulis memberikan perlakuan lewat metode demonstrasi. Untuk lebih jelasnya penulis membuat kerangka konseptual seperti di bawah ini :



**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**

## **F. Hipotesis**

Menurut Iqbal (2009 : 31) mengatakan hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan tata tertib berwudhu bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Lubuk Kilangan Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan tata tertib berwudhu anak tunagrahita ringan melalui metode demonstrasi di SLB Lubuk Kilangan Padang.

Pelaksanaan metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes perbuatan, yaitu melakukan tata tertib berwudhu. Sebelum peneliti memberikan intervensi, peneliti melakukan pengamatan selama enam hari, anak disuruh melakukan tata tertib berwudhu. Sedangkan pada kondisi intervensi, peneliti memberikan metode demonstrasi, yaitu peneliti secara langsung memperagakan tata tertib berwudhu yang benar, kemudian anak mengamatinya, setelah itu anak diminta untuk mencoba tata tertib berwudhu, dan guru mencatat hasil kemampuannya. Intervensi ini dilakukan sebanyak sembilan kali.

Berdasarkan pengamatan tersebut hasilnya menunjukkan hasil yang meningkat. Anak sudah bisa melakukan tata tertib secara benar dan berurut.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik (Guru, Kepala Sekolah dan orang tua) hendaknya dalam memberikan pembelajaran selalu memperhatikan anak dan menyesuaikan metode pembelajaran yang cocok untuk anak.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan hendaknya menanggapi dengan serius, serta memberikan pelayanan yang tepat.
3. Kepada peneliti selanjutnya bisa memberikan metode demonstrasi untuk mengatasi permasalahan lain yang relevan.
4. Hendaknya keterampilan berwudhu ini diajarkan kepada semua siswa yang beragama islam di sekolah khususnya di SLB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. *Tuntunan Shalat Wajib*. Jakarta : Sandro Jaya Jakarta
- Admin. (2010). "Cara Berwudhu".<http://arsansu.co.cc/tata-cara-wudhu-Rasulullah-Nabi-Muhammad-dan-Alqur'an>. Diakses 06 Oktober 2010 15.22
- Agung Danarta.(2006). *Cara Berwudhu Menurut Rasulullah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta : Publisher
- Dessy Anwar (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Abditama
- Djaja Rahardja.( 2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. University Of Tsukuba
- Fadliyunur.(2007).“TataCara Berwudhu”.<http://fadliyunur.multiply.com/journal/item>. Diakses 06 Oktober 2010 16.32
- Husein Umar. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Iqbal Hasan. (2009). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Juang Sunanto, dkk. (2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UPI Press.
- KKG PENDAIS Kota Padang (2009). *LKS Pendidikan Agama Islam Kelas II Semester I*. Padang
- Maria j. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Mega Iswari. (2008). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang : UNP press
- Nahrawi Center. Air yang digunakan untuk berwudhu. <http://www.nahrawi.org/2009/04/syariah-wudhu-air-yang-digunakan-untuk.hym1>
- Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung ; PT Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. (2004). *Didaktik Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo